

Diplomasi Publik Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui *East Java Fashion Harmony* Tahun 2022-2024

Lintang Fajarianti

UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
22044010175@student.upnjatim.ac.id

Siti Anggraini Setiawan

UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
22044010183@student.upnjatim.ac.id

Risha Dygta Sonata

UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
22044010096@student.upnjatim.ac.id

Ario Bimo Utomo

UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
Ariobimo.hi@upnjatim.ac.id

Abstract

This Study is an analysis about the public diplomacy conducted by the East Java Provincial Government through East java Fashion harmony (EJFH) in 2022-2024. EJFH is an annual fashion agenda designed to promote the archipelago's at the international level. EJFH can also be implemented through international cooperation with Australia. This study uses descriptive qualitative methods with data obtained through news articles, direct interviews with the marketing staff of the East Java Department of Culture and Tourism, as well as academic literature related to public diplomacy. In this study, qualitative data analysis was used and presented in the form of a narrative. The result of this study shows that EJFH succeeded in presenting East Java's culture through public diplomacy. The implementation of EJFH not only introduces Indonesian culture but also strengthens Indonesia's image through cultural introduction and cross-country collaboration. This study emphasizes the importance of introducing local culture through public diplomacy and also supports the strengthening of international cooperation.

Keywords: Public Diplomacy; EJFH; Tourism; East Java.

Article History: Received 30 September 2025, Revised 15 October 2025,
Accepted 31 October 2025, Available online 29 November 2025

Copyright: © 2025. The Authors.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International

Abstrak

Penelitian ini mengkaji terkait diplomasi publik yang dilakukan oleh Pemerintah Jawa Timur melalui *East Java Fashion Harmony* (EJFH) pada periode 2022-2024. EJFH merupakan agenda *fashion* tahunan yang dirancang untuk mempromosikan warisan nusantara melalui pendekatan diplomasi publik dan memperluas budaya Indonesia di tingkat Internasional. EJFH ini juga dapat terlaksana melalui kerjasama internasional dengan negara Australia. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui artikel berita, wawancara langsung dengan staf bagian pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur, serta literatur akademik terkait diplomasi publik. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif yang disajikan melalui bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EJFH ini telah berhasil mempresentasikan budaya Jawa Timur lewat diplomasi publik yang dilakukan, hal tersebut selaras dengan konsep diplomasi publik milik Nicholas J. Cull. Terlaksananya EJFH ini tidak hanya memperkenalkan budaya Indonesia, tetapi juga memperkuat citra Indonesia melalui pengenalan budaya dan kolaborasi lintas negara. Penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya memperkenalkan budaya lokal lewat diplomasi publik dan juga mendukung penguatan kerjasama internasional.

Kata Kunci: Diplomasi Publik; EJFH; Pariwisata; Jawa Timur

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang mendorong interaksi lintas budaya dan keterbukaan antarnegara, diplomasi publik hadir dengan menjadi salah satu strategi utama dalam membangun citra positif bangsa di tingkat internasional. Indonesia sebagai negara yang memiliki etnis dan budaya yang beragam tentu berpotensi besar untuk memanfaatkan diplomasi berbasis budaya dalam memperkuat *soft power-nya*. Dalam konteks tersebut, diplomasi publik berperan sebagai strategi komunikasi eksternal yang digunakan pemerintah untuk membentuk persepsi publik internasional melalui pendekatan budaya, pertukaran ide, serta kolaborasi lintas batas negara.¹ Disini diplomasi publik memanfaatkan instrumen budaya sebagai sarana untuk membangun kepercayaan dan juga menumbuhkan pemahaman atas nilai-nilai bersama. Saat ini, diplomasi publik tidak hanya dijalankan oleh pemerintah nasional tetapi juga oleh pemerintah daerah yang berupaya memperkuat identitas lokal di kancah internasional melalui paradiplomasi berbasis budaya.

Salah satu bentuk dari diplomasi publik yang dijalankan oleh pemerintah daerah Indonesia tepatnya Provinsi Jawa Timur adalah penyelenggaraan *East Java Fashion Harmony* (EJFH). Dalam pelaksanaannya EJFH ini merupakan acara peragaan busana yang menampilkan Wastra Jawa Timur seperti Batik, Tenun, dan Songket dengan tujuan memperkenalkan kekayaan budaya daerah melalui pendekatan fashion kreatif. EJFH pertama kali diselenggarakan pada tahun 2019

di Ballroom Hotel Shangri-La Surabaya, sejak saat itu EJFH menjadi agenda tahunan pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur. EJFH setiap tahunnya diselenggarakan di berbagai daerah Jawa Timur secara bergantian seperti pada tahun 2020 di Pantai Solong, Kabupaten Banyuwangi, kemudian pada tahun 2021 berlangsung di Hotel Grand Mercure Kota Malang. Berlanjut pada tahun 2022 EJFH dilaksanakan di Segoro Wedhi Gunung Batok Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dengan mengangkat tema “Estetika Wastra Jawa Timur” dan menampilkan kolaborasi antara perancang busana, pengrajin, serta model lokal.² Selanjutnya pada tahun 2023 EJFH diselenggarakan di Candra Wilwatikta, Pasuruan dengan menonjolkan motif Wastra daerah sebagai elemen utama desain.³ Pada tahun 2024 dengan tema integrasi program pembinaan UMKM kreatif dan promosi destinasi wisata, EJFH diselenggarakan di Pantai Midodaren, Tulungagung.⁴

EJFH berperan penting sebagai sarana komunikasi budaya untuk memperkenalkan identitas Jawa Timur ke publik internasional melalui peragaan busana dan promosi pariwisata. Melalui program EJFH ini, terlihat bahwa warisan tekstil tradisional tidak hanya dapat mempererat hubungan antarbudaya tetapi juga membuka peluang baru pada sektor ekonomi kreatif.⁵ Dengan pemilihan lokasi yang merepresentasikan keindahan alam Jawa Timur, kegiatan ini menampilkan sinergi antara promosi wastra dan destinasi wisata. EJFH juga menjadi wujud konkret diplomasi publik berbasis *soft power* daerah, karena mampu menggabungkan nilai budaya, promosi pariwisata, serta penguatan UMKM lokal yang berorientasi pada pasar global. Kegiatan ini juga memperlihatkan bagaimana diplomasi publik dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah untuk memperluas pengakuan internasional terhadap identitas budaya sekaligus memperkuat posisi Jawa Timur dalam ekosistem ekonomi kreatif nasional.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan literatur terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik permasalahan yang dikaji sebagai sumber rujukan dan juga sebagai data pendukung yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian pertama yang dijadikan literatur adalah jurnal milik Herawati (2024) yang meneliti diplomasi batik Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Australia Barat melalui dua kegiatan, yaitu *Indonesia Connect 2022* dan *East Java Fashion Harmony 2022*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis Miles dan Huberman. Fokus penelitian diarahkan pada strategi penggunaan wastra sebagai alat komunikasi budaya dalam hubungan *sister province* antara Jawa Timur dan Australia Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi melalui kegiatan fashion berhasil memperkuat eksposur budaya Jawa Timur di pasar internasional, namun belum menghasilkan indikator konkret seperti peningkatan nilai ekspor produk batik atau jumlah wisatawan asing yang datang.⁶

Penelitian kedua adalah jurnal yang ditulis oleh Kusumawardhani, Landra, dan Al Makin (2022) yang melakukan penelitian terkait diplomasi publik Indonesia melalui *modest fashion* di Turki yang diselenggarakan oleh KBRI Ankara. Penelitian ini menggabungkan teori diplomasi publik dengan konsep *soft power* dari Nye untuk menganalisis peran fashion sebagai alat peningkatan citra nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peragaan busana menjadi sarana efektif membangun kesadaran budaya dan peluang ekonomi lintas negara. Kegiatan diplomasi budaya ini memunculkan peluang kolaborasi bisnis kreatif Indonesia dan Turki.⁷ Selanjutnya pada jurnal penelitian ketiga yang ditulis oleh Dermawan, Rahminita, Affandi, dan Azmi (2025) ini berisi tentang hasil analisis dari *Jember Fashion Carnaval* (JFC) sebagai instrumen paradiplomasi Pemerintah Kabupaten Jember untuk memperkuat posisi kota tersebut dalam jejaring *world fashion city*. Penelitian ini menggunakan teori paradiplomasi dari Aldecoa dan Keating untuk memetakan fungsi budaya lokal sebagai alat proyeksi identitas daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa JFC berperan sebagai sarana komunikasi budaya yang mampu meningkatkan citra daerah dan daya tarik investasi pariwisata. Penelitian ini relevan dengan EJFH karena sama-sama mengusung konsep diplomasi berbasis budaya, tetapi EJFH memiliki karakter lintas wilayah dan menonjolkan tema wastra sebagai identitas utama.⁸

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa diplomasi berbasis budaya khususnya melalui fashion merupakan bukti efektif dalam memperkuat citra daerah maupun negara serta membuka peluang kerjasama lintas negara. Diplomasi budaya warisan nusantara seperti batik dan *modest fashion* menjadi sarana komunikasi budaya yang mampu memperkenalkan identitas lokal di tingkat global. Namun, belum ada kajian yang secara khusus menilai *East Java Fashion Harmony* sebagai praktik diplomasi publik multi-lokasi yang mengintegrasikan pendekatan *soft power* dengan indikator terukur pada pilar komunikasi, penguatan UMKM, dan promosi destinasi wisata. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengembangkan model analisis dampak diplomasi publik berbasis *fashion* untuk memperkuat efektivitas diplomasi publik Pemerintah Provinsi Jawa Timur di kancah internasional. Oleh karena itu,

penelitian ini ada untuk mengkaji peran Diplomasi Publik Jawa Timur melalui East Java Fashion Harmony pada periode tahun 2022-2024.

Menurut Nicholas J. Cull, diplomasi publik merupakan proses di mana aktor internasional, terutama negara, berinteraksi dan mengelola lingkungan global melalui keterlibatan langsung dengan publik asing. Cull menekankan bahwa diplomasi publik bukan sekadar upaya satu arah dari pemerintah kepada masyarakat luar, melainkan melibatkan lima elemen utama, yaitu *listening* (mendengarkan), *advocacy* (membela atau mengadvokasi kebijakan), *cultural diplomacy* (diplomasi budaya), *exchange diplomacy* (pertukaran budaya dan pendidikan), dan *international broadcasting* (penyebaran informasi secara global). Kerangka ini berguna untuk memahami bagaimana aktor sub-nasional dan non-negara seperti pemerintah daerah maupun internasional, dan penyelenggara event kreatif dapat membentuk wacana internasional melalui aksi budaya terencana.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang sedang diteliti. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sebuah peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan mendeskripsikannya melalui kata-kata dan bahasa.⁹ Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data berupa kata atau gambar yang diperoleh di lapangan, sehingga penulis dapat menganalisis serta menjelaskan temuan dari penelitian secara mendalam dan kontekstual. Sumber pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendukung analisis penelitian ini yaitu, data primer dan juga sekunder. Dimana data sekunder didapatkan melalui artikel berita, web resmi, dan juga jurnal terdahulu yang dapat menunjang penelitian penulis. Sedangkan data primer didapatkan melalui wawancara dengan staf bagian pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Jangkauan penelitian yang ditentukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan rentang waktu mulai dari tahun 2022 hingga 2024. Melihat tahun 2022 merupakan kegiatan *East Java fashion harmony* yang mulai bangkit dikarenakan pasca Covid-19 dan tahun pertamanya mendapatkan predikat Kharisma Event Nusantara (KEN) yang masih berlanjut hingga 2024. Hal tersebut memungkinkan penulis dalam mengeksplorasi perkembangan dari EFJH dari masa pasca Covid-19 hingga 2024.

Hasil dan Pembahasan

East Java Fashion Harmony (EJFH) dalam Pelestarian Budaya dan Ekonomi Kreatif Jawa Timur

East Java Fashion Harmony (EJFH) merupakan sebuah event fashion berbasis budaya yang masuk dalam program Kharisma Event Nusantara (KEN) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.¹⁰ Dalam beberapa tahun terakhir, upaya pelestarian budaya dan penguatan ekonomi kreatif menjadi fokus strategis Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang sejalan dengan arahan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Jawa Timur yang secara spesifik menaungi sektor ekonomi kreatif sebagai bagian dari pengembangan potensi daerah. Dalam hal tersebut, subsektor fashion menempati posisi penting, berdampingan dengan subsektor seperti film, kuliner, kriya, dan game, sebagai ruang kreatif yang mempunyai potensi ekonomi sekaligus nilai kultural yang tinggi. Fashion dipandang bukan hanya sebagai produk komersial, tetapi juga medium representasi identitas lokal yang mampu mengekspresikan keragaman budaya Jawa Timur secara visual dan komunikatif. Kesadaran akan besarnya potensi tersebut mendorong Disbudpar Jawa Timur untuk mengembangkan sebuah platform yang mampu menghubungkan pelaku ekonomi kreatif dengan publik yang lebih luas. Disbudpar melihat peluang strategis untuk memadukan kekayaan fashion tradisional dengan sentuhan kontemporer, sehingga mampu menghubungkan pelestarian budaya dengan kebutuhan pasar pada era modern. Transformasi nilai-nilai budaya ke dalam karya *mode* dipandang sebagai strategi efektif untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya sembari memperluas relevansinya di tengah dinamika industri kreatif global.

Sehingga, EJFH dibentuk sebagai sebuah event unggulan daerah. EJFH dirancang menjadi sarana yang tidak hanya menampilkan keragaman fashion tradisional kontemporer dari seluruh daerah di Jawa Timur, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi budaya yang mampu memperkuat narasi identitas lokal. Melalui penyelenggaraan festival fashion ini, pemerintah daerah berupaya menciptakan ruang kolaboratif antara desainer, pengrajin, seniman, dan masyarakat, sehingga nilai budaya dapat disampaikan secara lebih inklusif dan kreatif. Selain itu, EJFH memiliki tujuan penting sebagai pendukung pengembangan pasar bagi para pengrajin dan pelaku fashion. Dengan memobilisasi potensi identitas daerah melalui motif, teknik produksi, hingga narasi sejarah, event ini menyediakan panggung bagi karya lokal untuk diakses oleh audiens nasional maupun internasional. Keberadaan EJFH menjadi strategi

implementatif untuk mengintegrasikan pelestarian budaya dengan penguatan daya saing ekraf daerah, sekaligus mendukung tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur dalam membangun ekosistem kreatif yang berkelanjutan.

Pada tahun 2022, EJFH diselenggarakan di Lautan Pasir Gunung Bromo, menjadi salah satu atraksi fashion alam terbuka paling menonjol dalam program KEN. Tema yang diangkat pada tahun tersebut adalah Batik dan Tenun Tradisional Jawa Timur, dengan menampilkan desainer lokal serta kolaborasi internasional yang signifikan. Salah satu kolaborasi penting adalah kerja sama antara desainer Jawa Timur Mas Embran dengan desainer asal Australia Barat, yang kemudian menghasilkan motif batik berunsur fauna Australia dan budaya Jawa Timur. Koleksi tersebut dipamerkan pada EJFH 2022 dan selanjutnya dipajang di Museum Boola Bardip, Australia Barat.¹¹

EJFH 2023 kembali menghadirkan kampanye pelestarian wastra lokal, kali ini dengan penekanan pada tenun dan batik khas Jawa Timur. Penyelenggaraan EJFH 2023 berfokus pada revitalisasi motif tradisional sekaligus menampilkan karya desainer yang diproduksi dalam waktu terbatas sekitar 2 hingga 3 minggu. Walaupun menghadapi tantangan waktu, para desainer tetap mampu menghadirkan karya yang sesuai standar kuratorial Disbudpar Jatim. Event ini juga terus memperluas dampak ekonomi kreatif dengan melibatkan UMKM lokal dan pengrajin wastra dari berbagai daerah. Kolaborasi ini kemudian diperkuat dengan kehadiran desainer ternama Ivan Gunawan bersama dua desainer Jawa Timur, Elfa Fauqo dan Arinda Nurma, yang menampilkan koleksi *ready to wear* berbahan tenun dan batik untuk mendorong terciptanya tren busana kerja bagi karyawan instansi pemerintah maupun swasta.¹²

EJFH 2024 diselenggarakan pada 22 Juni 2024 di Pantai Midodaren, Tulungagung, dengan tema "*Rise of Reminiscence*", yang berfokus pada revitalisasi tenun Jawa Timur. Event ini juga meluncurkan motif baru bernama Batik Omah Budoyo, yang mengandung filosofi lokal Jawa Timur. EJFH 2024 masuk dalam daftar 110 event unggulan KEN 2024, menandakan pengakuan nasional terhadap kualitas diplomasi budaya yang dijalankan. Selain fashion show, EJFH 2024 juga memfasilitasi pameran UMKM ekraf, workshop, pagelaran seni tradisional, dan partisipasi desainer dari berbagai kabupaten/kota di Jawa Timur, termasuk Tuban, Lamongan, Jombang, Mojokerto, Gresik, dan Kediri.¹³

Praktik Diplomasi Publik dalam Perspektif Nicholas J. Cull dalam kegiatan East Java Fashion Harmony

East java Fashion Harmony (EJFH) merupakan salah satu bentuk kegiatan diplomasi publik yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam memperkenalkan busana khas Jawa Timur dimata dunia. Maka dari itu, EJFH dinilai dengan lima dimensi penerapan diplomasi publik milik Cull yaitu *Listening, Advocacy, Cultural Diplomacy, Exchange Diplomacy, Internasional Broadcasting/Branding*. Pelaksanaan EJFH ini tentunya ada sebuah evaluasi ataupun tanggapan yang diberikan dari opini publik maupun pelaku kegiatan, dalam hal tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai penyelenggara kegiatan memberikan kesempatan pada publik untuk memberikan evaluasi dan kepuasan masyarakat dengan menyediakan sebuah barcode sebagai metode pengumpulan opini publik. Melihat hal tersebut, dimensi *listening* telah diterapkan pada kegiatan EJFH ini.

Kegiatan EJFH ini beberapa kali dilaksanakan pada tempat wisata yang ada di Jawa Timur seperti di Banyuwangi dan lautan pasir Bromo dengan tambahan kegiatan *family trip* sehingga para tamu dan pengunjung dapat merasakan *experience* baru dari keindahan alam yang dimiliki oleh Jawa Timur serta memberikan pandangan positif mengenai Jawa Timur, Indonesia. Dengan begitu, EJFH dapat mengangkat tempat-tempat wisata yang ada di Jawa Timur, sehingga tamu ataupun pengunjung yang terlibat mengetahui lebih jauh mengenai Jawa Timur.¹⁴ Tujuan utama dari adanya EJFH ini merupakan memperkenalkan busana khas Jawa Timur dengan menampilkan berbagai macam busana yang terbuat dari batik dengan rancangan pengrajin ataupun desainer asal Jawa Timur sehingga dapat menyampaikan nilai-nilai budaya dan untuk membuka pasar bagi pengrajin lokal dengan identitas masing-masing serta mempromosikan Jawa Timur melalui busana yang ditampilkan dan juga daerah-daerah sekitar Jawa Timur yang tempat wisatanya dijadikan tempat diselenggarakannya EJFH tersebut.¹⁵ Dengan adanya hal itu juga dapat menjadi sebuah peluang bisnis untuk pariwisata lokal Jawa Timur karena tempat wisatanya semakin dikenal dan juga untuk para pengrajin batik juga merupakan sebuah peluang bisnis karena pengunjung ataupun mitra dari luar dapat mengetahui produsen batik mana yang sesuai dengan keinginan mereka dan melakukan pemesanan ataupun kerjasama. Dalam penyelenggaraan EJFH 2024, rangkaian acara disusun lebih beragam, meliputi lomba desain motif batik Jawa Timur, bincang sastra, pagelaran seni budaya, pameran produk wastra dan ekonomi kreatif, *fashion show* yang menampilkan produk *fashion* khas Jawa

Timur, serta *launching* desain motif batik baru khas Jawa Timur.¹⁶ Dengan adanya sistem penyediaan stand untuk para produsen dapat mempromosikan produknya di kegiatan EJFH. Hal tersebut merupakan penerapan pada dimensi *advocacy* dan *cultural diplomacy* yang ada pada EJFH.

Desainer batik Jawa Timur, Mas Embran melakukan sebuah kolaborasi dalam menciptakan motif batik dengan desainer Australia Barat yang motifnya berupa hewan-hewan eksotis khas Australia yang dikombinasikan dengan motif batik Jawa Timur di tahun 2022 kemarin. Hasil dari kolaborasi tersebut dipamerkan melalui kegiatan EJFH tersebut dan setelah acara selesai, hasil batik tersebut dimasukkan untuk dipajang di museum Boola Bardip yang ada di Australia Barat selama satu bulan, karena di museum tersebut memiliki sistem setiap satu bulan sekali memajang karya-karya dari negara mitra. Hal tersebut menunjukkan adanya pertukaran budaya dan industri kreatif serta dapat membuka jalan dalam hubungan bilateral yang dapat ditindaklanjuti oleh para desainer lokal yang dapat menarik peluang bisnis dari adanya kegiatan tersebut. Melihat kesempatan yang dimiliki salah satu desainer Jawa Timur, Mas Embran yang dapat menciptakan motif batik dengan berkolaborasi bersama desainer Australia, hal tersebut menunjukkan adanya *exchange diplomacy* yang diterapkan dalam pelaksanaan EJFH ini.

Tentunya dalam kegiatan EJFH ini, para penyelenggara acara melakukan promosi dan branding yang diawali dengan EJFH yang memang sudah masuk pada kharisma *event* nusantara dan beberapa kali masuk top 10, selain itu, promosi dilakukan melalui media sosial milik Dinas kebudayaan dan Pariwisata, mengundang beberapa *content creator* lokal, penyelenggara EJFH juga mengundang media-media berita untuk melakukan liputan terhadap kegiatan tersebut, tim penyelenggara EJFH juga memiliki mitra seperti radio Suara Surabaya dan Kompas yang dapat mengunggah artikel pada *website* mereka.¹⁷ Dengan demikian, acara EJFH ini dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang mungkin belum memiliki kesempatan datang secara langsung pada acara EJFH. Melihat hal tersebut, lima dimensi penerapan diplomasi publik milik Cull telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata Jawa Timur dalam acara EJFH sebagai objek diplomasinya.

Evaluasi dan Tantangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dalam Melaksanakan Diplomasi Publik Melalui East Java Fashion Harmony

Sebagai salah satu agenda peragaan *fashion* tahunan, EJFH tidak hanya hadir sebagai ajang pertunjukan karya busana kreatif, tetapi juga hadir sebagai

sebuah media yang strategis bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk memperkuat diplomasi publiknya. Seiring meningkatnya kebutuhan dalam mempromosikan budaya dan persaingan industri *fashion* internasional, pelaksanaan EJFH ini menjadi momentum penting untuk melihat sejauh mana program ini sukses terlaksana dan apakah mampu memberikan dampak positif baik dari sisi ekonomi kreatif, budaya, serta peningkatan wisatawan.¹⁸ Dalam pelaksanaannya EJFH melakukan banyak kolaborasi, mulai dari mengajak para desainer lokal untuk berpartisipasi, lalu ada pelaku industri kreatif yang terlibat, hingga terjalinnya kerjasama lintas negara dengan Australia. EJFH terbukti telah mencapai tujuan utamanya yaitu menjadi wadah diplomasi budaya dan juga diplomasi publik dalam mempromosikan warisan nusantara Jawa Timur ke kancah Internasional. Melalui peragaan busana batik dan tenun dengan berlatar belakang alam seperti di Gunung Batok Bromo, Pantai Solong Banyuwangi, dan Pantai Midodaren Tulungagung, Disbudpar Jawa Timur telah berhasil memperkenalkan identitas budaya lokal ke publik global.

EJFH merupakan *event* besar yang tentu saja melibatkan banyak pihak dalam penyelenggaraannya, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai dinamika dan juga tantangan. Meskipun acara ini telah memberikan dampak positif bagi promosi budaya dan diplomasi publik, proses pelaksanaannya tetap menghadapi sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan. Berbagai tantangan ini muncul tidak hanya dari aspek teknis, tetapi juga dari sisi manajerial, sumber daya, dan strategi promosi. Tantangan utama dalam penyelenggaraan EJFH ini dilihat pada aspek anggaran, waktu, dan koordinasi dengan para desainer. Setiap tahun, besaran anggaran yang tersedia bersifat tidak pasti sehingga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan teknis, kualitas pelaksanaan, hingga keberlanjutan acara. Ketidakpastian jumlah anggaran yang tersedia ini juga membuat para panitia harus menyesuaikan konsep dan skala acara dengan dana yang ada, termasuk dalam pemilihan lokasi, perlengkapan yang dibutuhkan, serta jumlah desainer yang akan dilibatkan.

Tantangan berikutnya yaitu penyesuaian jadwal dengan para desainer lokal yang tentu memiliki kesibukan masing-masing, sementara panitia hanya dapat memberikan waktu 2–3 minggu untuk proses pembuatan karya yang akan diperagakan.¹⁹ Dalam waktu singkat tersebut, desainer yang terlibat tetap harus menghasilkan karya yang sesuai dengan tema, standarisasi karya, dan bahan yang telah ditetapkan. Selain itu, pelaksanaan EJFH juga menghadapi hambatan teknis dan pemasaran. Tantangan logistik muncul saat acara diselenggarakan di

Bromo, salah satunya pembuatan alur *runway* di lautan pasir yang membutuhkan material khusus seperti *vinyl* agar aman digunakan oleh para model saat melakukan *catwalk*. Dari sisi pemasaran, EJFH masih kesulitan bersaing dengan event fashion besar lain dalam hal visibilitas digital. Hambatan ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan EJFH membutuhkan strategi yang lebih matang, baik dari sisi produksi maupun penguatan branding.

Penutup

Secara keseluruhan, East Java Fashion Harmony (EJFH) terbukti menjadi instrumen strategis Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam melaksanakan diplomasi publik dan pelestarian budaya melalui pendekatan ekonomi kreatif berbasis wastra. EJFH tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekspresi budaya lokal, tetapi juga menjadi medium komunikasi internasional yang selaras dengan lima dimensi diplomasi publik Nicholas J. Cull yang mencakup listening melalui mekanisme evaluasi publik, advocacy dan cultural diplomacy melalui promosi wastra serta penguatan UMKM pada fashion, exchange diplomacy melalui kolaborasi lintas negara seperti kerja sama desainer Jawa Timur dan Australia Barat, serta international broadcasting melalui publikasi media, promosi digital, dan keterlibatan mitra strategis. Event ini berhasil meningkatkan visibilitas identitas budaya Jawa Timur sekaligus membuka peluang pasar bagi para pengrajin dan pelaku industri kreatif. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah hambatan seperti ketidakpastian anggaran tahunan, keterbatasan waktu produksi bagi desainer, tantangan teknis di lokasi outdoor seperti Bromo, serta promosi digital yang belum optimal dalam bersaing dengan event fashion global. Dengan demikian, EJFH telah menunjukkan efektivitas signifikan sebagai wahana diplomasi publik daerah, namun perlu penguatan manajemen, pendanaan, serta strategi branding digital agar dampaknya terhadap pariwisata, budaya, dan ekonomi kreatif Jawa Timur dapat semakin berkelanjutan dan kompetitif di tingkat internasional.

Untuk meningkatkan efektivitas EJFH di masa mendatang, beberapa langkah strategis perlu dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Disbudpar. Pertama, diperlukan kejelasan dan keberlanjutan anggaran tahunan agar perencanaan teknis dan kualitas penyelenggaraan acara dapat lebih stabil dan optimal. Kedua, keberhasilan diplomasi publik dapat diperkuat dengan penjadwalan yang lebih panjang bagi desainer serta penyediaan fasilitas produksi yang mendukung agar kualitas karya yang ditampilkan lebih maksimal. Ketiga, tantangan teknis di lokasi ekstrim seperti Bromo dapat diminimalkan

melalui perencanaan logistik yang terstandar, penggunaan material ramah lingkungan yang aman, serta manajemen risiko yang lebih sistematis. Keempat, untuk meningkatkan daya saing digital, EJFH perlu melakukan optimalisasi branding dan SEO, kolaborasi dengan media internasional, serta memperluas jaringan influencer dan kreator konten. Kelima, kerja sama internasional yang telah dibangun, seperti dengan Australia Barat, sebaiknya diperluas melalui program residensi desainer, pameran bersama, dan jejaring ekraf lintas negara agar nilai diplomasi budaya semakin tinggi. Dengan penerapan rekomendasi tersebut, EJFH berpotensi menjadi event fashion budaya yang tidak hanya berkelas nasional, tetapi juga mampu bersaing sebagai salah satu platform diplomasi publik regional yang diakui secara global.

Referensi

- ANTARAJATIM. (2022). *"East Java Fashion Harmony" 2022 digelar di Lautan Pasir Batok Bromo*. Retrieved from <https://jatim.antaranews.com/-berita/661443/east-java-fashion-harmony-2022-digelar-di-lautan-pasir-batok-bromo>
- Cull, N. J. (2009). *Public Diplomacy: Lessons from the Past*. FIGUEROA PRESS.
- Dermawan , W., Rahminitia, S. H., Affandi, R. N., & Azmi, F. (2025). PARADIPLMACY TOWARDS THE WORLD FASHION CITY: STUDY ON JEMBER DISTRICT. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*.
- Herawati, A. (2024). UPAYA DIPLOMASI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DALAM MEMPROMOSIKAN BATIK DI AUSTRALIA BARAT MELALUI KERANGKA SISTER STATE PROVINCE KEDUA PROVINSI TAHUN 2022.
- JATIM, K. (2024). *East Java Fashion Harmony Wujud Pelestarian dan Pengembangan Budaya*. Retrieved from <https://kominfo-jatimprov.go.id/berita/east-java-fashion-harmony-wujud-pelestarian-dan-pengembangan-budaya>
- JATIM, K. (2024). *Ini Rangkaian Giat East Java Fashion Harmony 2024*. Retrieved from <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/ini-rangkaian-giat-east-java-fashion-harmony-2024>
- JatimMedia.com. (2022). *Gelaran East Java Fashion Harmony (EJFH) di Bromo Jadi Ajang Kenalkan Keberagaman Wastra Batik dan Tenun Khas Jatim ke Kancah Dunia*. Retrieved from <https://www.jatimmedia.com/gelaran-east-java-fashion-harmony-ejfh-di-bromo-jadi-ajang-kenalkan-keberagaman-wastra-batik-dan-tenun-khas-jatim-ke-kancah-dunia/2/>

- JURNAL3. (2022). *Gubernur Khofifah: EJFH di Bromo Luar Biasa*. Retrieved from <https://jurnal3.net/2022/12/05/gubernur-khofifah-ejfh-di-bromo-luar-biasa/>
- Kementerian Pariwisata. (2024). *Siaran Pers: Menparekraf Apresiasi "East Java Fashion Harmony" Kembali Masuk dalam Event Terbaik KEN 2024*. kemenpar.go.id. Retrieved November 25, 2025, from <https://kemenpar.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-apresiasi-east-java-fashion-harmony-kembali-masuk-dalam-event-terbaik-ken-2024>
- ketik.com. (2023). *Disbudpar Jatim Angkat Pesona Batik dan Tenun di East Java Fashion Harmony*. Retrieved from <https://ketik.com/berita/disbudpar-jatim-angkat-pesona-batik-dan-tenun-di-east-java-fashion-harmony>
- Kompas. (2024). *East Java Fashion Harmony 2024 di Tulungagung Luncurkan Batik Omah Budoyo*. Retrieved from <https://travel.kompas.com/read/2024/06/23/190700527/east-java-fashion-harmony-2024-di-tulungagung-luncurkan-batik-omah-budoyo>
- Kusumawardhani, E., Rahman, J. B., & Akim. (2022). Indonesia's Public Diplomacy Through Modest Fashion in Turkey.
- Moleong, L. J. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.
- Pasuruan, P. K. (2023). *Pemerintah Kabupaten Pasuruan*. Retrieved from <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/east-java-fashion-harmony-2023-sukses-digelar-di-taman-candra-wilwatikta-pandaan-suarasurabaya.net>
- suarasurabaya.net. (2022). *East Java Fashion Harmony di Bromo Kenalkan Keberagaman Batik Khas Jatim*. Retrieved from <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/east-java-fashion-harmony-di-bromo-kenalkan-keberagaman-batik-khas-jatim/>
- TIMESINDONESIA. (2023). *Disbudpar Lestarkan Tenun dan Batik Jatim Lewat East Java Fashion Harmony 2023*. Retrieved from <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/472938/disbudpar-lestarikan-tenun-dan-batik-jatim-lewat-east-java-fashion-harmony-2023>
- TIMESINDONESIA. (2024). *East Java Fashion Harmony 2024 Menghidupkan Kembali Tenun Jawa Timur*. Retrieved from <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/498353/east-java-fashion-harmony-2024-menghidupkan-kembali-tenun-jawa-timur>
- UNESCO. (2022). *Cutting Edge | From standing out to reaching out: cultural diplomacy for sustainable development*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/articles/cutting-edge-standing-out-reaching-out-cultural-diplomacy-sustainable-development>
- wonderful.Indonesia. (2024). *Suguhan Kreasi Kain Batik dan Tenun Menawan dalam Event Fashion Show East Java Fashion Harmony*.

Retrieved from <https://eventdaerah.kemenparekraf.go.id/cerita-ken/cerita/east-java-fashion-harmony>

¹Cull, N. J. (2009). *Public Diplomacy: Lessons from the Past*. FIGUEROA PRESS.

²JURNAL3. (2022). *Gubernur Khofifah: EJFH di Bromo Luar Biasa*. Retrieved from <https://jurnal3.net/2022/12/05/gubernur-khofifah-ejfh-di-bromo-luar-biasa/>

³Pasuruan, P. K. (2023). *Pemerintah Kabupaten Pasuruan*. Retrieved from <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/east-java-fashion-harmony-2023-sukses-digelar-di-taman-candra-wilwatikta-pandaan>

⁴JATIM, K. (2024). *East Java Fashion Harmony Wujud Pelestarian dan Pengembangan Budaya*. Retrieved from <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/east-java-fashion-harmony-wujud-pelestarian-dan-pengembangan-budaya>

⁵UNESCO. (2022). *Cutting Edge | From standing out to reaching out: cultural diplomacy for sustainable development*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/articles/cutting-edge-standing-out-reaching-out-cultural-diplomacy-sustainable-development>

⁶Herawati, A. (2024). UPAYA DIPLOMASI BATIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DALAM MEMPROMOSIKAN BATIK DI AUSTRALIA BARAT MELALUI KERANGKA SISTER STATE PROVINCE KEDUA PROVINSI TAHUN 2022.

⁷Kusumawardhani, E., Rahman, J. B., & Akim. (2022). *Indonesia's Public Diplomacy Through Modest Fashion in Turkey*.

⁸Dermawan, W., Rahminitia, S. H., Affandi, R. N., & Azmi, F. (2025). *PARADIPLMACY TOWARDS THE WORLD FASHION CITY: STUDY ON JEMBER DISTRICT*. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*.

⁹Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹⁰Kementerian Pariwisata. (2024). *Siaran Pers: Menparekraf Apresiasi "East Java Fashion Harmony" Kembali Masuk dalam Event Terbaik KEN 2024*. kemenpar.go.id. Retrieved November 25, 2025, from <https://kemenpar.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-apresiasi-east-java-fashion-harmony-kembali-masuk-dalam-event-terbaik-ken-2024>

¹¹JatimMedia.com. (2022). *Gelaran East Java Fashion Harmony (EJFH) di Bromo Jadi Ajang Kenalkan Keberagaman Wastra Batik dan Tenun Khas Jatim ke Kancan Dunia*. Retrieved from <https://www.jatimmedia.com/gelaran-east-java-fashion-harmony-ejfh-di-bromo-jadi-ajang-kenalkan-keberagaman-wastra-batik-dan-tenun-khas-jatim-ke-kancan-dunia/2/>

¹²Ketik.com. (2023). *Disbudpar Jatim Angkat Pesona Batik dan Tenun di East Java Fashion Harmony*. Retrieved from <https://ketik.com/berita/disbudpar-jatim-angkat-pesona-batik-dan-tenun-di-east-java-fashion-harmony>

¹³TIMESINDONESIA. (2024). *East Java Fashion Harmony 2024 Menghidupkan Kembali Tenun Jawa Timur*. Retrieved from <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/498353/east-java-fashion-harmony-2024-menghidupkan-kembali-tenun-jawa-timur>

¹⁴Kompas. (2024). *East Java Fashion Harmony 2024 di Tulungagung Luncurkan Batik Omah Budoyo*. Retrieved from <https://travel.kompas.com/read/2024/06/23/190700527/east-java-fashion-harmony-2024-di-tulungagung-luncurkan-batik-omah-budoyo>

¹⁵ANTARAJATIM. (2022). *"East Java Fashion Harmony" 2022 digelar di Lautan Pasir Batok Bromo*. Retrieved from <https://jatim.antaranews.com/berita/661443/east-java-fashion-harmony-2022-digelar-di-lautan-pasir-batok-bromo>

¹⁶JATIM, K. (2024). *Ini Rangkaian Giat East Java Fashion Harmony 2024*. Retrieved from <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/ini-rangkaian-giat-east-java-fashion-harmony-2024>

¹⁷suarasurabaya.net. (2022). *East Java Fashion Harmony di Bromo Kenalkan Keberagaman Batik Khas Jatim*. Retrieved from <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/east-java-fashion-harmony-di-bromo-kenalkan-keberagaman-batik-khas-jatim/>

¹⁸wonderful Indonesia. (2024). *Suguhan Kreasi Kain Batik dan Tenun Menawan dalam Event Fashion Show East Java Fashion Harmony*. Retrieved from <https://eventdaerah.kemenparekraf.go.id/cerita-ken/cerita/east-java-fashion-harmony>

¹⁹TIMES INDONESIA. (2023). *Disbudpar Lestarkan Tenun dan Batik Jatim Lewat East Java Fashion Harmony 2023*. Retrieved from <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/472938/disbudpar-lestarikan-tenun-dan-batik-jatim-lewat-east-java-fashion-harmony-2023>